

RINGKASAN

Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

Mila Resmi Ananda

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia sudah mencapai angka sebesar 25,8% pada usia di atas 18 tahun. Padahal, hipertensi jika dibiarkan dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal. Disamping itu, pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang lama dan kebanyakan penderita hipertensi tidak dapat dikontrol dengan satu jenis obat sehingga kepatuhan pasien sangat diperlukan pada terapi penyakit hipertensi. Kepatuhan merupakan bagian dari kebutuhan terkait obat (*Drug Related Needs*). Apabila kepatuhan tidak tercapai maka akan muncul masalah terapi obat atau biasa disebut *Drug Therapy Problems (DTPs)* yaitu ketidakpatuhan yang akan menghambat tujuan terapi pasien. Ketidakpatuhan berhubungan dengan beberapa faktor yaitu: pasien, penyakit, regimentasi terapi, dan interaksi pasien dengan tenaga kesehatan. Apoteker memiliki peran dalam peningkatan kepatuhan pasien salah satunya dengan mengidentifikasi ketidakpatuhan.

Ada dua jenis metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi ketidakpatuhan yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Terpilih metode tidak langsung *self report* (laporan diri) dan *pill count* (jumlah obat) karena kedua metode tersebut sama-sama memiliki keuntungan mudah untuk dilakukan, selain itu metode *self report* juga memiliki keuntungan lain yaitu murah dan mampu memberikan informasi tentang sikap dan keyakinan tentang obat-obatan sedangkan metode *pill count* memiliki keuntungan objektif dan kuantitatif. Skala untuk metode *self report* yang terpilih adalah MMAS-8 karena selain merupakan salah satu skala yang sesuai digunakan untuk mengukur kepatuhan pada pasien hipertensi, MMAS-8 juga memiliki kelebihan paling singkat dan mudah dalam pemberian skor dibanding skala lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan pasien pada penggunaan obat antihipertensi dan untuk membandingkan hasil kepatuhan pasien dengan MMAS-8 dan *pill count* di Puskesmas Pacar Keling, Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara survei melalui pengisian kuesioner

MMAS-8 dan melalui *pill count*. Populasi dalam penelitian ini meliputi pasien hipertensi yang mendapat obat antihipertensi dan/atau resep obat antihipertensi di Puskesmas Pacar Keling pada bulan Februari 2015. Pengambilan sampel bersifat tidak acak dengan teknik pengambilan sampel secara aksidental. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis hipertensi oleh dokter, pasien hipertensi yang mendapat obat antihipertensi dan/atau resep obat antihipertensi di Puskesmas Pacar Keling, pasien yang sudah pernah menggunakan obat antihipertensi sebelumnya minimal dua minggu, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan dengan enam indikator yaitu: jumlah penggunaan obat, lupa minum obat, lupa membawa obat, tidak minum obat, menghentikan minum obat, dan terganggu dengan jadwal minum obat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar informasi penelitian, lembar kesediaan menjadi responden (*informed consent*), kuesioner MMAS-8, dan lembar pengumpulan data untuk *pill count*. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir pertanyaan dalam kuesioner MMAS-8 valid dengan nilai r hitung dari setiap butir pertanyaan $> 0,374$ dan hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner MMAS-8 reliabel dengan r_{11} sebesar 0,623.

Total responden yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Sebanyak 21 (58,3%) orang responden berusia 45-64 tahun dan 26 (72,2%) orang adalah perempuan. Obat antihipertensi yang paling sering diresepkan oleh dokter sebagai obat tunggal adalah golongan penghambat saluran kalsium yaitu nifedipin dan golongan inhibitor ACE yaitu kaptopril masing-masing sebanyak 7 (19,4%) resep dan sebagai obat dalam terapi kombinasi adalah golongan diuretik tiazid yaitu hidroklorotiazid (HCT) sebanyak 11 (30,5%) resep.

Hasil pengisian kuesioner MMAS-8 menunjukkan sebanyak berturut-turut 25 (69,4%), 9 (25,0%), dan 2 (5,6%) orang pasien terdapat pada kategori kepatuhan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil perhitungan *pill count* menunjukkan sebanyak 22 (61,1%) orang pasien tidak patuh dan 14 (38,9%) orang pasien patuh menggunakan obat antihipertensi. Hasil uji *Fishers Exact* menunjukkan tidak ada hubungan antara hasil pengukuran kepatuhan dengan metode MMAS-8 dan *pill count*, dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini hasil MMAS-8 dengan *pill count* berbeda.

ABSTRACT

Patient Medication Adherence to Antihypertensive Therapy at Pacar Keling Primary Health Center Surabaya

Mila Resmi Ananda

Patient medication adherence is necessary in therapeutic management of hypertensive patients. This study was aimed to measure adherence to antihypertensive therapy and to compare the results of MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) and pill count in measuring adherence of hypertensive patients at Pacar Keling Primary Health Center in Surabaya.

This study was a cross sectional study. Data collection was done during the month of February 2015. The sample was hypertensive patients who received antihypertensive drugs and/or prescription of antihypertensive drugs in Pacar Keling Health Centers in February 2015. The sample was selected with accidental sampling techniques. The Fishers Exact test was performed to examine the associations between the results of two methods.

From 36 patients that participated in the study, 21 (58.3%) of respondents were aged 45-64 years and 26 (72.2%) were female. The results of MMAS-8 method showed that 69,4%; 25,0%; and 5,6% of respondents had low, medium, and high medication adherence to the therapy respectively. Meanwhile 22 (61,1%) of patients was categorized as non-adhere and 14 (38,9%) as adhere with pill count method. Fishers Exact test results indicated no relationship between the adherence measurement results with MMAS-8 and pill count. Thus, it can be concluded in this study that the results of MMAS-8 was different from the result of pill count.

Pharmacist need to be aware of the low adherence to medication of patients with hypertension. This low adherence should be improved with interventions such as patient education, reminders and family support. Patients need to see the importance of maintaining blood pressure and the benefits of their therapy.

Keywords: hypertension, medication adherence, MMAS-8, pill count